

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan kepada data yang diperoleh dari subyek penelitian. Menurut Suwama (2015, hlm.124) menyatakan bahwa :

“Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.”

Berdasarkan pendapat Suwama diatas, dapat ketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memiliki perolehan data-data atau temuan-temuannya bukan dengan melalui prosedur perhitungan, atau cara lain yang menggunakan angka, maka dapat kita ketahui data-data atau temuan dari penelitian kualitatif ini bersifat makna interpretasi atau deskripsi mengenai data tersebut.

Menurut Gunawan (2013, hlm. 80) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Maka kita lihat bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dan proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Penelitian kualitatif menurut Flick dalam Gunawan (2013, hlm. 81) ialah *sepecific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the plurazitaion of life worlds*. Penelitian kualitatif ialah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia

Disye Purnama Maulidiny, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur dalam bentuk angka maupun perhitungan-perhitungan lainnya.

Beranjak dari berbagai pendapat diatas mengenai penelitian kualitatif, peneliti mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian yang memfokuskan pada subjek dan objek penelitian secara logika tanpa dibutuhkannya alat-alat pengukur untuk memahami subjek dan objek penelitian tersebut, dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang jenis temuannya diperoleh dari nilai dan makna dibalik fakta penelitian, dan bukan penelitian yang jenis temuannya diperoleh dari perhitungan dan ukuran angka. Penelitian kualitatif tentunya memiliki tujuan dalam pelaksanaannya, seperti yang dijelaskan menurut Suwarma (2015, hlm. 136) menyatakan bahwa :

“Penelitian kualitatif bertujuan bukan sekedar menjelaskan akan tetapi jauh dari itu yaitu untuk menggali makna perilaku yang berada dibalik tindakan manusia.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat kita ketahui bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan yang jauh lebih penting bukan hanya sekedar menjelaskan mengenai makna akan tetapi menjelaskan pula mengenai perilaku yang berada dibalik tindakan manusia. Adapun pertimbangan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena hasil penelitian penelitian kualitatif di lapangan disusun secara sistematis dalam kata-kata secara ilmiah, dan tanpa adanya perhitungan dalam bentuk angka. Selain itu dalam penelitian ini bertujuan menggali makna perilaku yang berada dibalik tindakan manusia yakni

Disye Purnama Maulidiny, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan dengan perilaku kejujuran manusia itu sendiri. Diuraikan dalam laporan dengan bentuk pemaparan yang menunjukkan bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada materi norma dapat meningkatkan nilai peserta didik di kelas VII I SMP Negeri 2 Katapang. Adapun beberapa alasan lain di antaranya ialah:

- 1) Peneliti dapat mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik kelas VII I SMPN 2 Katapang
- 2) Peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek yang diteliti sehingga peneliti memperoleh kebenaran dan keabsahan data dan informasi yang telah peneliti dapatkan.
- 3) Peneliti dapat mengetahui kondisi nyata di tempat penelitian mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam kaitannya dengan meningkatkan nilai kejujuran peserta didik.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dijelaskan diatas, peneliti merasa pendekatan ini merupakan pendekatan yang tepat karena akan memberikan data yang valid untuk peneliti dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah pada materi norma untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik di kelas VII I SMPN 2 Katapang.

2. Metode Penelitian

Ketepatan dalam penggunaan metode penelitian akan menentukan keberhasilan hasil penelitian. Oleh sebab itu, dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut McNiff dalam Kusumah & Dwitagama (2012, hlm. 8) yaitu “bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar.” PTK merupakan penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/ kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.

Disye Purnama Maulidiny, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 102) mengungkapkan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi siswa.” Selain itu Kusumah dan Dwitagama (2012, hlm. 9) mengungkapkan bahwa

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.”

Dilihat dari berbagai pandangan diatas, dapat kita ketahui bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang lebih cenderung pada praktik penelitian kependidikan untuk memperbaiki dan mengatasi persoalan yang terdapat di dalam lingkungan pendidikan tersebut. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas adalah karena peneliti menemukan adanya permasalahan yang terdapat dalam lingkup pendidikan, dimana proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah hanya menyentuh aspek kognitif saja, sedangkan dilihat dari tujuan pendidikan kewarganegaraan ialah lebih menekankan kepada aspek karakter peserta didik. Oleh karena itu, tentunya diperlukan adanya sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan diharapkan melalui solusi yang diterapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik sebagai upaya peningkatan mutu belajar, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai khususnya untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Arikunto (2010, hlm. 102) menjelaskan bahwa

“Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi siswa.”

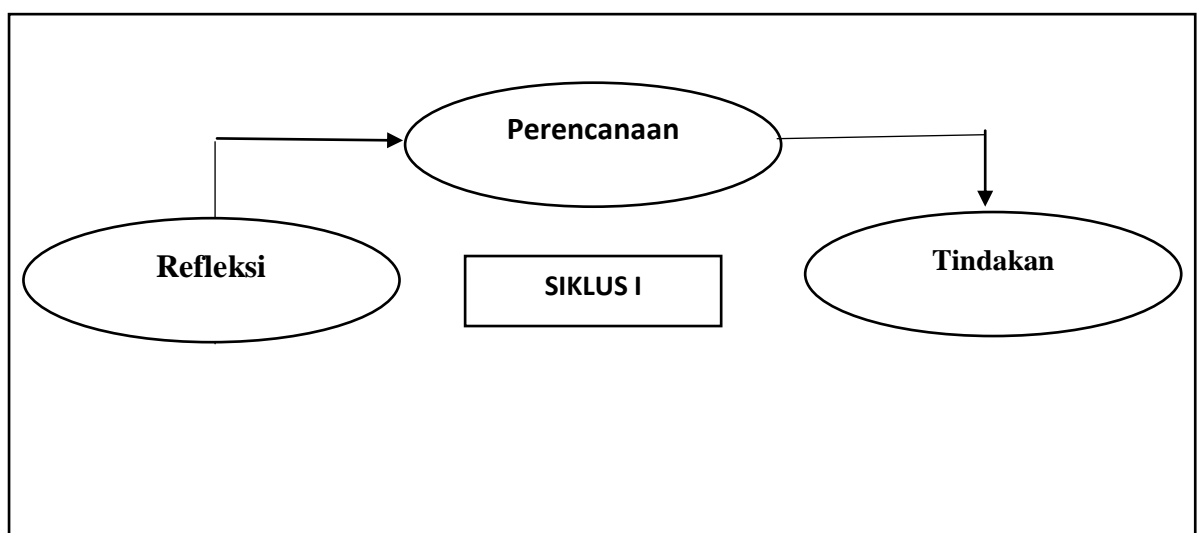
Beranjak dari pendapat diatas, dengan adanya penelitian tindakan kelas maka akan memperbaiki dan meningkatkan nilai profesionalisme pendidik dalam kegiatan mengajar dikelas dengan melihat kondisi peserta didik, masalah PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan

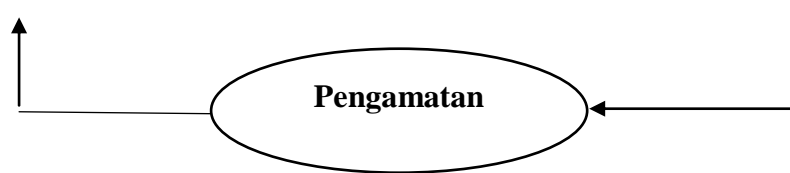
meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, selain itu penelitian tindakan kelas digunakan pula oleh guru dalam memecahkan permasalahan yang guru hadapi di dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan merupakan penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja berupa kuantitatif.

Dalam PTK guru harus bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti, karena fokus penelitiannya berupa kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat pula manfaat PTK, bahwa PTK memiliki manfaat diantaranya menumbuhkan kebiasaan menulis bagi guru, berpikir analitis dan ilmiah, menambah khasanah ilmu pendidikan, menumbuhkan semangat guru lain, mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan. Penelitian tindakan kelas pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada siklusnya terdiri dari empat tahapan. Keempat tahap utama PTK yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang merupakan satu siklus.

Siklus yang pertama merupakan siklus perencanaan, dimana guru sebagai pengajar merencanakan terlebih dahulu pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Dalam siklus ini guru akan mengetahui permasalahan yang ada. Setelah satu siklus selesai, barangkali guru akan menemukan masalah baru atau masalah yang lama yang belum dapat dituntaskan, dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti siklus yang pertama. Baik tidaknya siklus bisa saja dilihat hanya beberapa pertemuan selesai sampai diadakan evaluasi. Untuk melakukan siklus PTK selalu menggunakan empat langkah di atas. Keempat langkah dalam setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut. (Kusumah & Dwitagama, 2012, hlm. 26)

Gambar 3.1
Langkah dalam setiap siklus



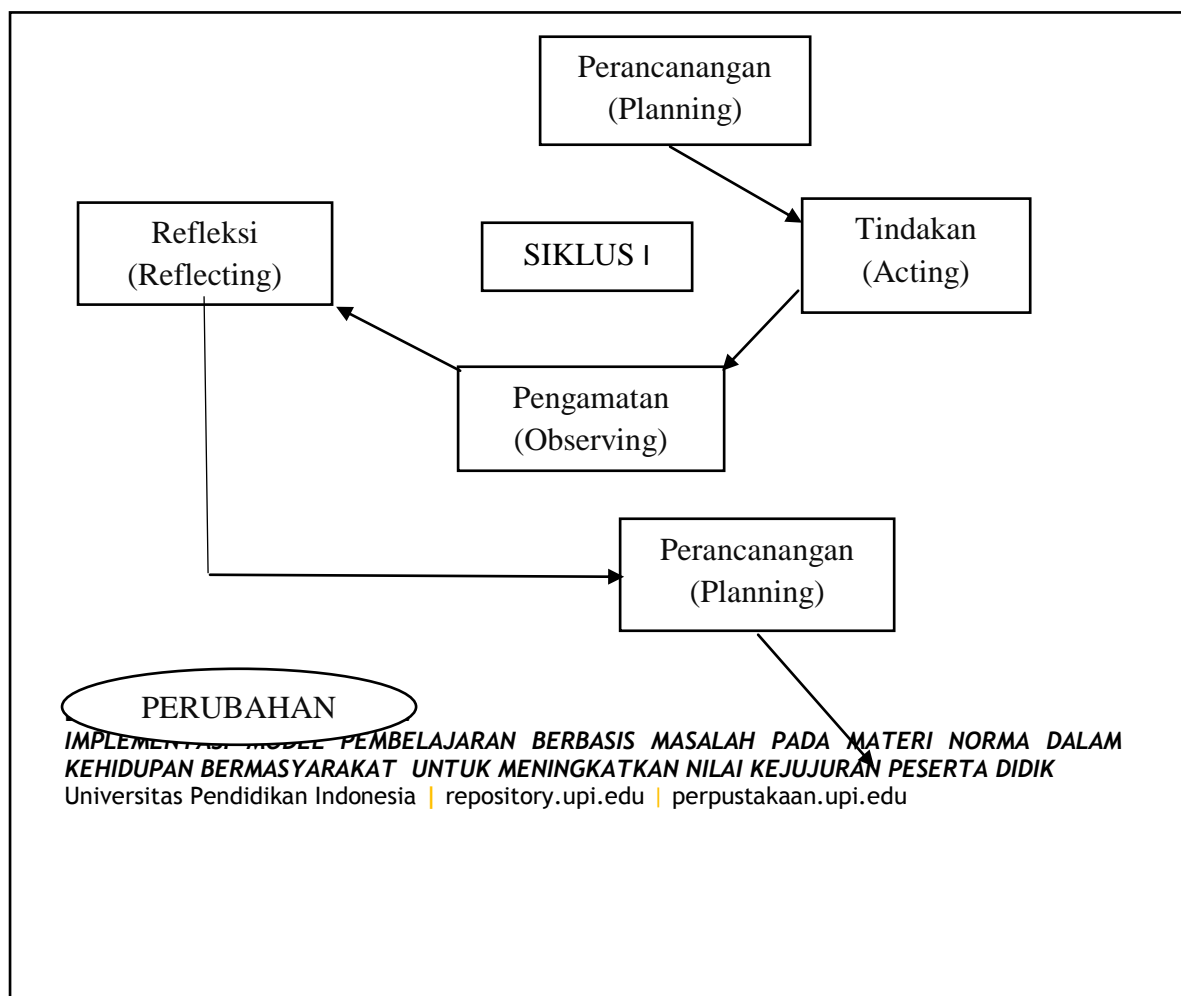


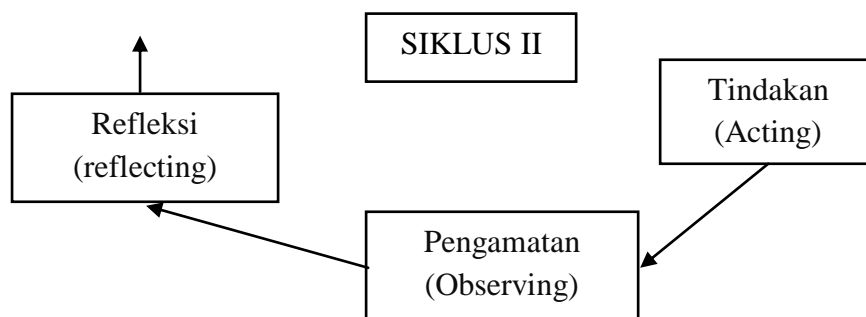
Sumber : Kusumah & Dwitagama (2012, hlm. 26)

Selain yang telah dijelaskan diatas, terdapat pula tindakan kedua yang berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan diperbaiki untuk mengatasi dan memperbaiki siklus pertama yang belum tuntas atau yang belum mencapai tujuan yang hendak dicapai. Selama proses siklus belajar pada siklus kedua ini tetap dilaksanakan observasi, wawancara maupun dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelas seperti halnya teknik yang digunakan pada siklus pertama. Bila pada refleksi kedua, guru belum juga mendapatkan kepuasan mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut, maka langkah yang harus dilaksanakan oleh guru ialah mengulangi siklus yang telah dilaksanakan Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.2

Siklus Penelitian Tindakan Kelas





Sumber : Kusumah & Dwitagama (2012, hlm. 44)

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan PTK. Menurut Sukayati (2008, hlm. 11) manfaat itu diantaranya ialah:

1. Akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya
2. Dengan menerapkan PTK akan meningkatkan sikap profesionalisme guru
3. Akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
4. Akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas

Seperti yang telah dijelaskan diatas, dapat kita ketahui bahwa penelitian tindakan kelas memiliki berbagai manfaat untuk kependidikan, dimana dengan adanya penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang dilakukan, profesionalisme guru pun akan meningkat, selain itu akan meningkat pula kualitas belajar, kinerja belajar dan kompetensi peserta didik, sehingga dapat mudah mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, bukan hanya tujuan mengenai aspek kognitif saja, akan tetapi akan menyentuh pula aspek afektif dan psikomotor dari peserta didik. Maka dari itu dengan menerapkan penelitian tindakan kelas ini, akan meningkatnya kualitas segala aspek mengenai pembelajaran yang berlangsung di kelas.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian, serta memosisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dengan perilakunya, peristiwa,

Disye Purnama Maulidiny, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

arsip, dan dokumen (Gunawan, 2013, hlm. 142). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berinteraksi dengan apa yang hendak diteliti. Penentuan subjek atau dengan kata lain partisipan penelitian perlu dilakukan oleh peneliti, agar penelitian dapat terfokus dan terarah sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.) Penelitian kualitatif membangun pengetahuan dari berbagai masukan dari partisipan yang terlibat di dalam penelitiannya, tidak hanya dari penelitiannya semata. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang didapat itu bersumber dari subjek penelitian yang terlibat, agar data yang dihasilkan dalam penelitian tersebut benar-benar akurat dan valid.

Berdasarkan penejelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang penting dalam penelitian, karena dapat memberikan berbagai informasi mengenai masalah-masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti pula merupakan instrumen kunci yang langsung bertatap muka dengan orang yang terlibat dalam penelitiannya.

Partisipan atau subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini ialah pihak SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung, dimana pihak-pihak terkait dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data dan informasi yang tepat mengenai penelitian yang dilakukan secara akurat, valid dan mendalam. Dengan demikian, maka subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah Guru PKn kelas VII SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung serta Peserta didik kelas VII I SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat dimana penelitian ini dilakukan, dalam lokasi penelitian terdapat hal-hal yang akan diangkat sebagai masalah penelitian sehingga akan ditemukannya solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa

Disye Purnama Maulidiny, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial.”

Adapun yang menjadi lokasi atau tempat penelitian ini ialah di SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung yang terletak di Perumahan Gading Junti Asri Katapang Kabupaten Bandung Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian Visi dan Misi SMPN Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung yang salah satu diantaranya ialah edukatif. Sehingga menurut pengamatan peneliti, ini sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yaitu implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada materi norma dalam kehidupan masyarakat untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik.

C. Tahapan Penelitian

Agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan serta Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian terlebih dahulu. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahapan persiapan penelitian, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal pertama yang penulis persiapkan ialah mengenai fokus masalah yang akan diteliti dan objek penelitian, lokasi penelitian yang peneliti pilih ialah SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung yang terletak di Perumahan Gading Junti Asri Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan pada objek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan perkenalan dengan SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada norma dalam kehidupan masyarakat untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik di sekolah tersebut.

Hal ini dilakukan guna mendapatkan data awal sebagai gambaran dan memperkuat informasi bagaimana upaya dari sekolah tersebut dalam rangka membangun nilai kejujuran peserta didik. Apabila peneliti sudah mendapatkan

Disye Purnama Maulidiny, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambaran mengenai subjek penelitian, serta relevan antara rumusan masalah dengan kondisi di lapangan, maka penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan tahap selanjutnya sebagai upaya menggali data dan informasi lain yang dibutuhkan secara mendalam dari subjek dan objek penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan dilakukan agar peneliti dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung
- d. Setelah mendapatkan izin kemudian melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis menggali semua data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber yang telah ditentukan guna mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirancang dalam rumusan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Mendatangi sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SMPN 2 Katapang
- 2) Menghubungi Wakasek Kurikulum SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung untuk meminta informasi untuk melaksanakan penelitian

- 3) Memberikan surat pengantar pra penelitian kepada pihak Tata Usaha untuk di disposisi
- 4) Mengadakan wawancara dengan guru PKn kelas VII SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung
- 5) Mengadakan wawancara dengan peserta didik kelas VII I SMPN 2 Katapang Bandung
- 6) Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

4. Tahapan Penyusunan Laporan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahap yang lebih penting dimana peneliti menyusun laporan hasil penelitian. Pada tahapan ini semua data dan temuan yang didapatkan dilapangan yang sebelumnya telah diolah dan dianalisis digabungkan dan disusun dalam bentuk suatu laporan penelitian ilmiah. Agar memudahkan pembaca dalam memahaminya penelitian ini tentunya harus disusun secara sistematis dan logis. Laporan ini selanjutnya untuk dipertanggung jawabkan dalam ujian sidang.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, penelitian dokumen dan arsip serta penelitian lapangan. Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai instrumen penting dalam penelitian, dimana manusia merupakan sumber informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif tersebut.

Menurut Mantja dalam Gunawan (2013, hlm 142) bahwa “data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan noninteraktif.” Lebih lanjut sugiyono (2010, hlm. 148) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.” Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dapat berupa wawancara interaktif, observasi maupun dokumentasi, dengan menjadikan manusia sebagai instrumen utama dalam pemberian informasi.

Disye Purnama Maulidiny, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto dalam Gunawan, 2013, hlm 143). Observasi merupakan kegiatan mencatat atau mengamati kegiatan penelitian secara langsung.

Berdasarkan pendapat Arikunto diatas, dapat kita ketahui bahwa observasi merupakan kegiatan untuk mencatat dan mengamati peristiwa atau kegiatan penelitian yang sedang terjadi. Dimana peneliti mengamati dengan baik hal-hal yang akan diteliti tersebut, agar mendapatkan hasil penelitian yang optimal. Selain itu Kartono (1980, hlm 142) mengemukakan bahwa

“Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.”

Sejalan dengan pendapat Arikunto tersebut, Kartono mengemukakan observasi dilakukan dengan melalui pencatatan dan pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal dan akurat.

Untuk memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. Adapun manfaat observasi menurut Guba dan Licoln (dalam Gunawan, 2013 hlm. 144) ialah sebagai berikut.

- 1) Pengamatan merupakan pengalaman langsung, dan pengalaman langsung dinilai merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran.
- 2) Dengan pengamatan, dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data
- 4) Sering terjadi keragu-raguan peneliti terhadap informasi yang diperoleh yang dikarenakan kekhawatiran adanya bias atau penyimpangan.
- 5) Pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- 6) Kasus-kasus tertentu ketika teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Disye Purnama Maulidiny, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beranjak dari pendapat diatas, dapat kita ketahui bahwa observasi ini memberikan banyak manfaat terhadap penelitian yang dilakukan, dimana dengan adanya observasi maka data yang didapatkan tersebut akan sesuai dengan kenyataan, valid dan akurat. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, bukan apa yang dirasakan dan dihayati oleh si peneliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dimana peneliti melihat langsung dan ikut terlibat di dalam kegiatan pembelajaran di SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung. Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah observasi aktif, dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh subyek penelitian, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, untuk mendapatkan sebuah informasi atau data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Setiyadin dalam Gunawan (2013, hlm 160) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.” Selain itu Kartono (1980, hlm 171) mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat kita ketahui bahwa wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti menganggap bahwa wawancara merupakan proses yang mudah dalam menggali informasi karena dalam kesehariannya, peneliti sering bercakap-cakap dengan orang untuk mendapatkan informasi. Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya, dimana wawancara pada penelitian kualitatif

merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului pertanyaan informal.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur, dimana dengan menggunakan wawancara jenis ini diharapkan peneliti akan memperoleh informasi secara terbuka dan juga menerima pendapat-pendapat serta ide dari narasumber. Narasumber dalam penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas VII I SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyimpanan sejumlah data mengenai penelitian, biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.

Menurut Bungin dalam Gunawan (2013, hlm 177) mengemukakan bahwa

“Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.”

Berdasarkan penjelasan diatas, kita ketahui bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pengumpulan foto, laporan, catatan lainnya. Dokumentasi merupakan hal penting dalam penelitian kualitatif, karena akan memperkuat hasil penelitian, kini dokumentasi merupakan hal yang tak terpisahkan dari penelitian kualitatif, karena adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang bahwa banyak sekali data yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Selain yang telah dijelaskan diatas, penjelasan mengenai studi dokumentasi menurut Suwarma (2015, hlm. 259) menyatakan bahwa :

“Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumentasi dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.”

Berdasarkan pendapat Suwarma diatas, dapat kita ketahui bahwa studi dokumentasi merupakan btenik pengumpulan data dengan mengumpulkan

Disye Purnama Maulidiny, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumentasi dan data-data yang diperlukan untuk ditelaah dan dijadikan sebagai pembuktian dalam suatu peristiwa atau kejadian. Adapun Studi dokumentasi dalam penelitian ini ialah berupa dokumentasi gambar dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada norma dalam kehidupana masyarakat untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik di SMPN 2 Katapang, dan dokumentasi data-data mengenai SMPN 2 Katapang Kabupaten Bandung berupa profil sekolah dll.

E. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.” Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 88) mengemukakan bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, sehingga peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm 247) “Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit.” Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Dari penjelasan tersebut dapat kita garisbawahi bahwa peneliti bermaksud mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan kemudian di organisasikan, disusun dalam suatu pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012, hlm 249) mengemukakan mengenai

Disye Purnama Maulidiny, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyajian data bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.. dengan demikian penyajian data ini akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang telah diteliti serta merencanakan kembali kegiatan selanjutnya berdasarkan data yang telah disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan langkah akhir karena dapat menjawab rumuan masalah atau menjadi hal baru karena kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan yang dibuat haruslah berdasarkan data0data dan bukti yang terjadi dan ditemukan ketika penelitian.

F. Uji Validitas Data Penelitian

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan. Sugiyono (2012, hlm 270-276) mengemukakan cara menguji kredibilitas agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

Difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek ke lapangan benar atau tidak, bila setelah dicek kembali data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat berakhir.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa kembali data yang telah didapatkan. Dengan banyak membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi, maka wawasan peneliti akan semakin luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan tersebut benar atau tidak dipercaya.

3. Triangulasi

Disye Purnama Maulidiny, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui triangulasi peneliti dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode atau teori. Menurut Meleong (2010, hlm. 330) mengemukakan bahwa

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut.”

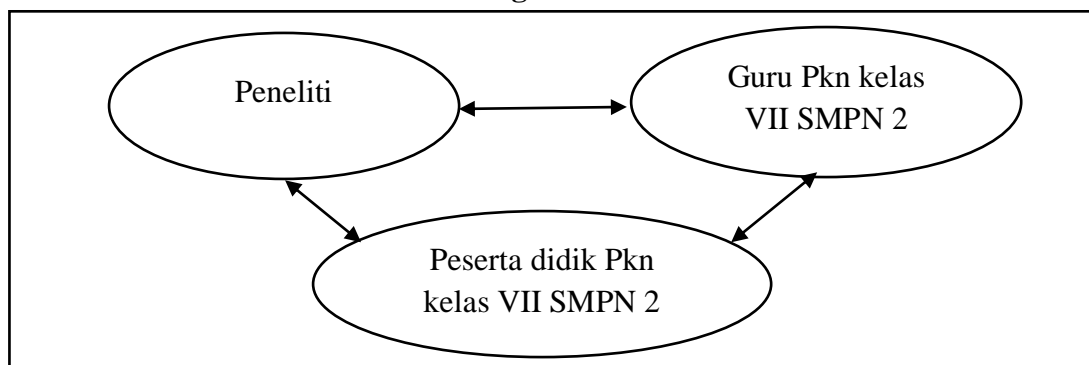
Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa dengan adanya teknik triangulasi ini, dapat dilakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali terhadap data-data yang telah di dapatkan, apakah data-data tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan, apakah data tersebut sesuai dengan metode-metode yang ada, atau sebaliknya. Dengan teknik triangulasi ini, maka peneliti akan lebih mengetahui kebsahan dan validitas dari data yang didapatkan oleh peneliti. Pengujian kredibilitas data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 127) mengemukakan bahwa

“Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa triangulasi sumber merupakan pemeriksaan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara mengecek data-data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang berbeda. Apabila digambarkan triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3.3

Triangulasi Sumber

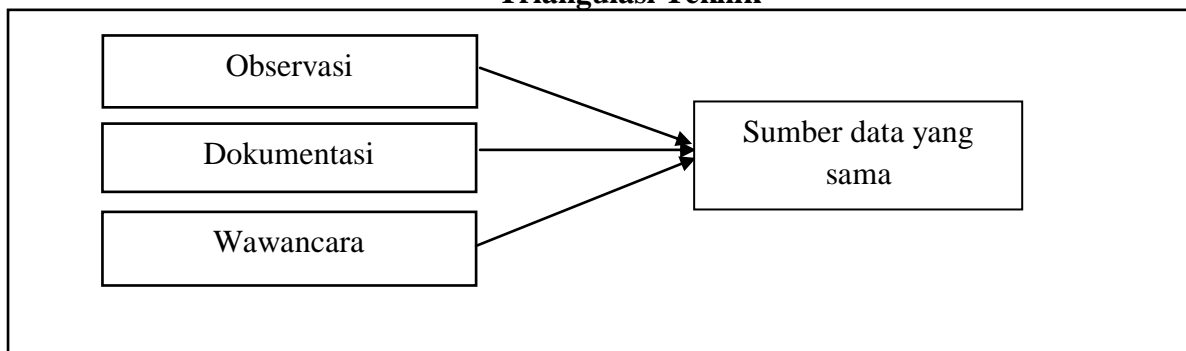


Sumber : Data diolah oleh Peneliti tahun 2016

Selain yang telah dijelaskan diatas, dapat kita ketahui bahwa ada triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik tersebut merupakan teknik pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian. Dalam triangulasi teknik ini digunakan sumber data yang sama, namun pemeriksaan keabsahan dilakukan dalam teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 3.4

Triangulasi Teknik



Sumber : Diolah oleh Peneliti tahun 2016

Berdasarkan gambar triangulasi teknik tersebut, dapat kita ketahui bahwa triangulasi teknik yang digunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Studi Pendahuluan								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Pembuatan BAB I								

Disye Purnama Maulidiny, 2017

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI NORMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Pembuatan BAB II								
5.	Pembuatan BAB III								
6.	Pembuatan Instrumen								
7.	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data								
8.	Pembuatan BAB IV								
9.	Pembuatan BAB V								
10.	Ujian Sidang Skripsi								

Sumber : Ditulis Penulis Pada Tahun 2016